BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah kopi di Indonesia sudah ada sejak tahun 1696 saat penjajahan Belanda. Kopi yang sudah ada sejak dahulu membuat kopi menjadi salah satu kekayaan alam di Indonesia, kebanyakan jenis kopi yang ditanam di Indonesia merupakan kopi arabika dan robusta dan sedikit kopi liberika, dimana kopi yang ditanam disetiap daerah menghasilkan varietas- varietas dan jenis kopi yang berbeda. Kopi dari Indonesia tidak hanya dinikmati oleh masyarakat lokal namun sejak dahulu kopi dari Indonesia sudah dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat manca negara. Menurut AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia) dari total produksi kopi di Indonesia, sekitar 67% kopi di eksport dan sisanya 33% untuk dalam negeri dan Indonesia merupakan negara produsen kopi terbesar ke-empat di dunia setelah Brazil, Vietnam , Kolombia dan menurut *International Coffee Organization,* Indonesia tercatat sebagai negara konsumen kopi terbesar ke-lima di dunia dengan rata- rata pertumbuhan konsumsi kopi di Indonesia meningkat sebesar 5% per tahun pada tahun 2010 hingga 2016.

Menurut Badan Statistik Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2015 Kabupaten Semarang berada di posisi ke-dua sebagai wilayah yang memiliki perkebunan kopi terluas di Jawa Tengah dengan luas perkebunan kurang lebih 3,693.32 hektar. Namun pengedukasian kopi untuk masyarakat Jawa Tengah masih kurang.

Berdasarkan dari data di atas, Museum Kopi Jawa Tengah dipilih menjadi fasilitas yang baik untuk masyarakat Jawa Tengah, dimana museum kopi tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan namun juga mengenalkan pengunjung potensi hasil masyarakat Jawa Tengah . Museum kopi dapat menjadi wadah yang

bertujuan untuk melestarikan, mengenalkan, dan memamerkan hal yang dianggap penting, untuk keperluaan pendidikan, belajar, dan rekreasi. Menurut Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang (2015), Posisi Kabupaten Semarang yang strategis sebagai daerah penyangga Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dengan kondisi alam yang mendukung membuat Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata yang tinggi, dimana potensi tersebut dapat dilihat dari meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 57,43% dari restribusi tempat wisata. Pengedukasian kopi pada masyarakat akan berdasarkan pada koleksi yang merupakan inti dari museum dengan berfokus pada story line dari sejarah perkembangan kopi di Jawa Tengah dan melakukan perancangan bentuk museum yang memberikan citra lokal pada bangunan yang menyimbolkan fungsi bangunan yang mengangkat nilai sejarah Jawa Tengah.

1.2 Pertanyaan Masalah Desain

- Bagaimana tata ruang Museum Kopi berdasarkan prinsip story line sejarah kopi di Indonesia?
- Bagaimana menciptakan bentuk bangunan Museum Kopi yang menampilkan lokalitas Jawa Tengah?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Museum Kopi ini adalah :

- Memberikan fasilitas wisata edukasi sejarah kopi yang informative dan edukatif
- Menciptakan museum yang menampilkan lokalitas Jawa Tengah

1.4 Manfaat

Manfaat dari Museum Kopi ini adalah :

- Manfaat akademik

  Memberikan ilmu di bidang arsitektur dalam hal perancangan museum kopi

- Manfaat Prkatis

  Memberikan fasilitas wisata museum di Kabupaten Semarang untuk masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, pernyataan / pertanyaan masalah desain, tujuan dan sasaran, manfaat, serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum

Berisi tentang gambaran umum fungsi bangunan, lokasi, tapak, sebagai dasar analisis

Bab III Pemrograman Arsitektur

Berisi tentang studi aktivitas, pelaku aktivitas, kebutuhan ruang,
, besaran ruang, dan analisa tapak.

Bab IV Landasan Teori

Berisi tentang teori penyelesaian masalah

Bab V Pendekatan dan Landasan Perancangan

Berisi tentang landasan teori yang mendukung penyelesaian permasalahan desain.